

Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah

Yesika Paulina Purba^{1*}, Roida Lumbantobing², Elvri Teresia Simbolon³, Mery Silalahi⁴, Rusmauli Simbolon⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: yesikapurba49@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the dual role of widows in carrying out family functions in Unte Mungkur III Village, Kolang District, Central Tapanuli Regency. This research uses qualitative research with a descriptive type in the form of written and spoken words from people and observed behavior. The aim of the research is to understand in depth the conditions regarding the role of widows in carrying out family functions. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Apart from secondary data obtained from reading sources, researchers also use direct data obtained directly from the research object. The results of this research show that the role played by a widow is carrying out her life within the family as well as carrying out family functions and taking full responsibility for her children. It can be seen that there is a shift in a family because of the dual roles played by a woman, in general women are more focused on household matters and taking care of children. However, there is a dual role of a widow who has to work every day for the survival of the family, both in earning a living and taking care of children. Researchers found that there are 7 family functions carried out by widowed women in Unte Mungkur III Village, namely: religious function, socio-cultural function, love and affection function, protection function, socialization and education function, economic function and environmental development function.

Keywords: Dual Role, Widow, Family Function

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami kondisi secara mendalam tentang peran janda dalam menjalankan fungsi keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selain data sekunder yang diperoleh dari sumber bacaan peneliti juga menggunakan data langsung yang di peroleh langsung dari objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dijalani seorang janda menjalankan kehidupannya di dalam keluarga serta dalam menjalankan fungsi keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Dapat dilihat terdapat pergeseran dalam sebuah keluarga karena peran ganda, yang dijalani seorang perempuan pada umumnya perempuan lebih fokus kepada urusan rumah tangga dan mengurus anak. Namun, terjadi peran gandaseorang janda dimana harus bekerja sehari-hari untuk keberlangsungan hidup keluarga baik dalam mencari nafkah serta mengurus anak. Peneliti menemukan bahwa ada 7 fungsi keluarga yang dijalankan oleh perempuan janda yang berada di Desa Unte Mungkur III, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.

Kata kunci: Peran Ganda, Janda, Fungsi Keluarga

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Secara umum, keluarga terdiri dari orang-orang yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Sebuah keluarga diciptakan melalui pernikahan, misalnya hubungan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita, yang tujuannya adalah untuk menciptakan keluarga yang bahagia. Keluarga dikatakan sebagai unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena sering dikaitkan dengan unit ekonomi.

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota mempunyai hak, tanggung jawab dan perannya masing-masing. Peran suami sangat besar dan penting dalam kehidupan berkeluarga. Suami memang bukan untuk melahirkan anak, namun perannya dalam tumbuh kembang anak sangat diharapkan. Ada hal dalam sebuah keluarga yang membedakan ayah dengan ibu, yaitu faktor biologis. Perbedaan biologis membuat perempuan cenderung lebih emosional terhadap perasaannya sejalan dengan perannya sebagai mengasuh, merawat dan mendidik. Pada saat yang sama, laki-laki secara biologis lebih bertanggung jawab dalam mengurus keluarga mereka. Gender merupakan suatu konsep yang mengubah perbedaan peran, perilaku, karakteristik mental dan emosional antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat (Siswanto, 2020:9).

Namun, seringkali keadaan membuat sebuah keluarga retak karena perpisahan, yang berarti seorang perempuan harus menjalankan dua peran dalam keluarga pada saat yang bersamaan karena perceraian atau kematian pasangannya. Dengan demikian lahirlah sebuah keluarga yang disebut *single parent* akibat perceraian. Orangtua tunggal (*single parent*) adalah keluarga yang orangtuanya belum menikah karena perceraian atau meninggal dunia, baik ayah maupun ibu, sehingga orangtua tidak hanya mengurus keluarga saja, tetapi juga mengurus kehidupan keluarga.

Jika suami/istri meninggalkan pasangannya karena perceraian atau meninggal dunia maka disebut duda/janda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), janda adalah perempuan yang tidak menikah karena diceraikan atau ditinggal suaminya.

Janda adalah mereka yang kehilangan suaminya karena berbagai sebab yaitu perceraian dan kematian. Dalam hal ini, peran seorang janda bukanlah hal yang mudah untuk diperjuangkan keluarga, dimana tetap ada tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan finansial anak dan keluarga, apalagi memutuskan untuk bekerja pasti akan ada resiko yang dihadapi termasuk berkurangnya waktu untuk keluarga. Perempuan yang bekerja di dalam dan di luar rumah dapat dikatakan mempunyai dua peran. Perempuan yang menjalankan dua peran disebut peran ganda.

Perjanjian lama dalam undang-undang Ibrani mengatakan bahwa sangat memperhatikan janda, dan membuat ketentuan khusus bagi mereka bersama-sama dengan anak-anak yang tanpa ayah dan orang asing. Dan paulus juga mengatakan bahwa ia menganggap baik apabila janda tidak menikah lagi. Namun apabila hendak menikah lagi haruslah dalam persekutuan kristen (1 Kor 7:8, 9, 39).

Dalam menjalankan peran ganda dalam sebuah keluarga hendaknya dapat merencanakan waktunya dengan lebih baik sehingga seluruh pekerjaan dilakukan baik di dalam

maupun di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta dapat lebih beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa suami, karena pada dasarnya keberhasilan seorang janda tergantung pada bagaimana menyeimbangkan waktu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dalam mendidik anak, namun dengan itu semua tidak pernah lepas dari lingkungan sekitar dimana janda harus menjaga hubungan dengan masyarakat di Desa Unte Mungkur III.

Berdasarkan pengamatan terhadap orangtua tunggal atau janda yang peneliti lakukan ditemukan bahwa janda mempunyai peran ganda, yaitu menghabiskan hidupnya di dalam keluarga serta menjalankan fungsi keluarga dan menerima tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya.

Terlihat telah terjadi perubahan dalam keluarga, karena adanya peran ganda dimana perempuan biasanya lebih fokus pada rumah tangga dan mengurus anak. Namun, setelah terjadinya peran ganda maka seorang janda harus bekerja setiap hari demi kelangsungan hidup keluarga.

Melihat perbedaan peran ganda janda, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

KAJIAN TEORITIS

Peran Ganda Janda

Peran adalah perilaku atau kedudukan yang diharapkan dari seseorang. Apabila seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, maka orang tersebut dikatakan memenuhi suatu peran. Peran adalah perilaku yang secara konsisten diharapkan dari seorang individu atau kelompok dalam suatu jabatan (Horton dan Hunt, dalam Angin 2019: 185).

Peran ganda mencerminkan ketidakseimbangan gender dalam rumah tangga. Dalam hal ini, beban yang ditanggung perempuan menjadi lebih nyata. Bisa dibayangkan betapa lelahnya seorang wanita yang bekerja seharian untuk mencari nafkah dan kemudian memiliki komitmen lain. Misalnya menyusui anak, menata meja, mencuci piring, dan melayani suami saat pulang ke rumah (Nengsih 2020: 176).

Secara ilmiah, “janda” dapat diartikan sebagai seorang perempuan yang karena suatu sebab harus hidup tanpa suaminya, meskipun secara biologis mereka mempunyai hubungan darah. Dalam filsafat, “janda” adalah seorang wanita yang telah merasakan cinta dan menjalin hubungan intim, namun bertekad untuk tidak melanjutkan cinta tersebut. Karena masing-

masing memilih jalan hidupnya sendiri untuk mencapai kebebasannya sendiri tanpa kendala pernikahan. (Pende, 2023: 2-3).

Peran ganda seorang janda tentu menciptakan kesetaraan gender. Kesetaraan gender dipahami sebagai kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dan mengacu pada tanggung jawab, peluang, perlakuan, evaluasi, dan pemenuhan persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Peran ganda seorang janda sebagai kepala keluarga sangatlah penting. Sebab, ia menjalankan tugas ganda sebagai kepala keluarga, yaitu wajib memenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anaknya, serta harus berperan sebagai seorang ibu. Seseorang yang mengajar anak-anak atau melakukan pekerjaan rumah tangga.

Secara ilmiah "janda" bisa diartikan seorang perempuan yang pernah melakukan hubungan biologis, tapi dengan alasan tertentu harus hidup tanpa suami. Sedangkan berdasar filsafat bahwa "janda" adalah wanita yang pernah merasakan cinta kasih dan melakukan hubungan intim tapi merelakan cinta kasihnya tidak berlanjut dikarenakan masing-masing memilih jalan hidup sendiri-sendiri untuk memperoleh kebebasan masing-masing tanpa suatu ikatan pernikahan" (Pende, 2023 : 2-3).

Di dalam kehidupan masyarakat kita, eksistensi status janda memang mendapatkan pengelompokan dan pandangan tersendiri oleh masyarakat (Hakim, 2018:40), diantaranya:"

1. Janda Karena Suaminya Meninggal Dunia.

Biasanya janda seperti ini masih bisa mendapatkan respon yang positif dan simpati dari masyarakat lingkungan sekitarnya. Mungkin karena selama berkeluarga, mereka terlihat rukun atau jarang bertengkar hingga pada saat suami meninggal dunia, tidak ada gunjingan tentang sebab-sebab suami tersebut meninggal dunia. Bagi janda yang ditinggal mati oleh suaminya, cenderung untuk tidak menikah lagi. Ini dikarenakan memori dan kenangan yang tersimpan tentang masa lalu bersama suami adalah kenangan yang manis dan indah, sehingga akan sulit terlupakan dan tergantikan dengan sosok laki-laki lainnya.

2. Janda Cerai.

Seorang wanita yang menjadi janda karena diceraikan atau bercerai dengan suaminya. Dimasa sekarang dengan angka perceraian yang tinggi, maka janda-janda baru akibat perceraian pun juga menjadi tinggi. Dan kebanyakan bagi janda ini cenderung mendapatkan respon yang negatif, terutama dari pihak ibu-ibu. Mungkin karena mereka berpikir bahwa seorang janda identik dengan kata kesepian, butuh laki-laki untuk teman, dan mereka menganggap rata-rata janda cerai adalah janda yang gatal, gampang, dan sederet predikat minus lainnya.

Janda dalam Pandangan Kristen

Dalam sudut pandang teologi kristen berdasarkan Alkitab. Janda dalam Alkitab cukup mendapat perhatian Tuhan. Karena dapat dilihat pada beberapa sosok janda yang menjadi tokoh dalam kisah-kisah Alkitab, seperti Rut dan Naomi. Tuhan sangat peduli kepada orang-orang yang lemah dan tak berdaya, mereka yang rentan dan tanpa perlindungan. Para janda dan anak yatim masuk dalam kategori orang-orang yang rentan. (https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/10/01/58/201002161144/mengapa_janda_di_pandang_sebelah_matabagaimana_tuhan_melihat_seorang_janda).

Dalam keluaran 22:22-24, mengatakan: “Seseorang janda atau anak yatim janganlah kamu tindas. Jika engkau memang menindas mereka ini, tentulah aku mendengarkan seruan mereka jika mereka berseru-seru kepada-Ku dengan nyaring. Maka murka-Ku akan bangkit dan Aku akan membunuh kamu dengan pedang, sehingga isteri-isterimu menjadi janda dan anak-anakmu menjadi yatim”.

Maka dalam ayat diatas, menyatakan bahwa posisi Tuhan sebagai pelindung bagi para janda dan anak yatim. Karena sejak awal Tuhan telah merancang keluarga sebagai gambaran hubungan Tuhan dan umat-Nya. Seorang suami merupakan suatu gambaran dari pribadi Allah, seorang imam, pelindung dan penyedia bagi istri dan anak-anaknya.

Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Keluarga merupakan sebagai kesatuan sosial (masyarakat) yang terkecil terdiri dari bapak, ibu, dan anak (keluarga batih/ inti). Namun dalam kenyataannya sering ada keluarga yang hanya terdiri dari pasangan suami istri (keluarga parsial), ayah saja atau bapak saja (salah satu sudah meninggal atau cerai). Bisa juga keluarga terdiri dari banyak anggota yaitu disamping keluarga inti juga masih ditambah dengan keluarga lain baik adik, ipar, keponakan (keluarga besar) dan tinggal dalam satu rumah sedapur.

Menurut Friedman (dalam Awaru 2021:3), keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan (Harwalina, 2019:21). Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.

- b. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga ini ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Selain itu, fungsi keluarga adalah sebagai pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota di dalam keluarga itu dan atau oleh keluarga itu. Fungsi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai warga masyarakat.

Menurut Achir (dalam Awaru, 2021:105), terdapat mempunyai beberapa fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi Keagamaan

Fungsi keluarga adalah agar anak mengetahui, menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga menjadi manusia yang beragama dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik keluar bisa memperoleh.

2. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi keluarga adalah memberikan kesempatan kepada seluruh keluarga untuk mengembangkan kekayaan sosial budaya negara yang beragam sebagai satu kesatuan.

3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi keluarga adalah membangun landasan kekerabatan yang kokoh antara manusia dan istri, orang tua dan anak, anak dan anak, serta generasi, sehingga keluarga dapat hidup damai. Tempat terciptanya kehidupan yang penuh dengan cinta, baik lahir maupun batin.

4. Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga adalah sebagai tempat berlindung bagi keluarga dan memberikan rasa aman, damai, dan hangat kepada setiap anggota keluarga.

5. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga adalah memberikan peran dan petunjuk kepada keluarga dalam membesarkan keturunannya agar dapat beradaptasi dalam kehidupan mendatang.

6. Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga sebagai faktor pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.

7. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi keluarga adalah memberikan kesanggupan bagi setiap anggota keluarga untuk mengatur dirinya secara serasi dan seimbang menurut kaidah dan daya dukung alam serta lingkungan yang senantiasa berubah.

Peran Perempuan dalam Keluarga

Peran perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri, ibu, bahkan anak. Tentunya untuk setiap tugas memiliki peran masing-masing sesuai dengan perannya. Sebagai seorang ibu, perempuan adalah orang pertama yang berinteraksi langsung dengan anak-anaknya, mengasuh, dan mengajarkan mereka tentang kehidupan. Oleh karena itu, perempuan perlu memahami perannya dalam membesarkan anak, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai ibu.

Menurut Arkasa (2015) (dalam Clara, 2022:128), secara tradisi perempuan diposisikan untuk melakukan peran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai seorang istri, perempuan berperan melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun Negara (penerus generasi bangsa).
2. Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus serta menata rumah dan sebagainya yang terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga.
3. Sebagai seorang ibu keluarga, perempuan bertugas mengasuh dan mendidik anak. Karenanya, segala sesuatu yang terkait dengan urusan anak menjadi tanggung jawab perempuan (Ibu).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Menurut Moleong (2007:3), metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan memperoleh atau mengumpulkan sumber-sumber yang ada atau data yang diperoleh dari pihak lain. Selanjutnya melakukan analisis data dengan teknik ini proses mencari dan menyusun data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta yang

ditemukan dilapangan. Maka dalam analisis data ini ada 3 teknik yang digunakan yaitu, Reduksi Data (*Data Reduvtion*), Penyajian Data (*Data Display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan mengenai peran ganda perempuan janda dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdiri dari 7 janda karena suami meninggal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Janda adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada seorang wanita yang telah diceraikan atau ditinggalkan oleh pasangannya. Dalam fenomena janda, peran gandanya tentu menjadi sulit setelah kematian suaminya. Sepeninggal pasangannya, seorang janda selalu dihadapkan pada permasalahan karena harus lebih mengenali dan menerima peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan ayah sebagai pencari nafkah. Namun, para janda juga membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan tetangga.

Sejalan yang tertulis di alkitab pada ayat: Keluaran 22:22-24, mengatakan bahwa “Seseorang janda atau anak yatim janganlah kamu tindas. Jika engkau memang menindas mereka ini, tentulah aku mendengarkan seruan mereka jika mereka berseru-seru kepadaKu dengan nyaring. Maka murka-Ku akan bangkit dan Aku akan membunuh kamu dengan pedang, sehingga isteri-isterimu menjadi janda dan anak-anak Mu menjadi yatim”. Alkitab mengatakan dalam bahasa ibrani janda adalah *almana* yang berarti lebih melukiskan seorang wanita yang kehilangan dukungan sosial ekonomi karena kematian suaminya.

Sejak suaminya meninggal, sebagai janda yang ada di Desa Unte Mungkur III karena ditinggal mati oleh suami. Hidup sebagai janda tentu mengharuskan si wanita yang telah ditinggal suaminya untuk tetap mampu menjalankan fungsi keluarga. Fungsi keluarga yang dimaksud adalah fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.

1. Fungsi Keagamaan

Peran Keagamaan adalah peran dalam keluarga yang merupakan tempat pertama seorang anak belajar, mewariskan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai agama. Keluarga memberikan keteladanan kepada anak-anaknya, baik dalam beribadah maupun berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam keluarga dengan orang tua tunggal dan keluarga yang disebut janda, ajaran agama tetap didasarkan pada ajaran agama Kristen. Namun, benar juga bahwa keluarga tanpa ayah bisa merasa kekurangan. Karena peran ayah adalah sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah, namun dalam agama juga sangat penting bahwa sosok ayah bagi anak-anak berperan dalam mendidik mereka akan pentingnya agama bagi setiap orang. Hadiri kebaktian gereja mingguan, berpartisipasi dalam semua kegiatan remaja, dan hindari semua larangan. Sekalipun hanya satu orang tua atau seorang janda yang dapat mengambil peran ini terhadap anak, bukan berarti anak tidak layak dipercaya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak sulit bagi para janda untuk mendidik anaknya tentang agama. Namun meski begitu, anak-anak seringkali dihadapkan pada situasi yang tidak mau mereka serahkan atau ingin lawan. Pemahamannya terhadap agama adalah dengan sabar mendidik dan memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Mendidik anak dan melibatkan mereka dalam urusan keagamaan adalah suatu keharusan bagi seluruh umat manusia. Selain itu, meskipun Anda seorang janda atau orang tua tunggal, usahakan selalu untuk mendorong anak Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kelompok gereja. Oleh karena itu, perwujudan fungsi keagamaan dalam keluarga janda dapat terlaksana meskipun tidak semudah yang diharapkan.

2. Fungsi Sosial Budaya

Keistimewaan ini memberikan kesempatan bagi seluruh keluarga untuk bersatu dan mengembangkan kekayaan sosial budaya tanah air yang beragam. Dalam fungsi sosial budayanya memegang peranan penting dalam mengenalkan adat istiadat, adat istiadat, tradisi dan budaya kepada seluruh keluarga.

Dalam peran tersebut, keluarga harus menanamkan nilai-nilai sosial budaya pada anak agar anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Namun dalam keluarga dengan orang tua tunggal atau biasa disebut keluarga janda, hal tersebut tidak menjadi kendala dalam mewariskan nilai-nilai kepada anak, karena keluarga merupakan panutan terpenting bagi anak.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait dengan fungsi sosial budaya baik dari segi nilai-nilai budaya, serta selalu mendorong anak untuk selalu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta mengajak anak ke pesta. Saya berharap anak-anak saya dapat berinteraksi dengan hal-hal yang baik di masa depan. Oleh karena itu, dalam keluarga, nilai-nilai sosial dan budaya menjadi sangat penting sebagai modal kehidupan bermasyarakat. Meski seorang janda, namun sebagai orang tua pasti ingin memberi contoh dalam perkataan dan tindakan agar anak bisa menjadi orang yang berguna.

3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi cinta dan kasih sayang merupakan sebuah landasan yang kokoh terhadap hubungan bagi suatu keluarga, baik hubungan anak-anak dengan orangtuanya, anak dengan anaknya, serta hubungan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih. Keluarga merupakan suatu tempat yang memiliki suasana cinta dan kasih sayang dalam berkeluarga baik kepada orangtua, anak dan juga masyarakat.

Sebagai keluarga yang hanya berperan seorang diri yaitu sebagai orangtua tunggal di dalam suatu keluarga mempunyai cinta dan kasih sayang yang berbeda. Di dalam sebuah keluarga yang masih memiliki sosok ayah dan ibu yang lengkap pasti anak merasa bahwa cinta dan kasih sayang seutuhnya masih dirasakan. Namun walaupun hanya sebagai orangtua tunggal bukan berarti seorang ibu yang berstatus janda tidak dapat memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak. Sebagai orangtua tunggal tidak mudah menjalankan peran ganda. Sebagai orang tua tunggal atau yang biasa disebut dengan janda, harus selalu berusaha agar anak-anak tidak kehilangan kasih sayang tanpa kehadiran sosok ayah.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti sejalan dengan temuan penelitian bahwa anak bisa saja penuh kasih sayang, namun jangan hanya fokus pada anak saja, karena dalam beberapa kasus, janda dan kasih sayang merupakan hal yang penting. Pisahkan satu untuk anak-anak dan satu lagi untuk bekerja. Cara kita memberikan cinta berbeda dari orang ke orang. Namun bukan berarti keluarga akan kurang kasih sayang hanya karena sebagai orangtua tunggal atau disebut seorang janda.

4. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan adalah sebagai tempat berlindung bagi keluarga, memberikan rasa aman, damai dan hangat kepada setiap anggota keluarga sehingga keluarga merasa betah. Karena keluarga merupakan individu yang paling dekat satu sama lain, maka keluarga merupakan tempat di mana setiap anggota keluarga dapat merasakan rasa aman dan perlindungan di saat-saat sulit, seperti halnya keluarga, terutama anak-anak, dapat merasakan kedamaian, keamanan dan kenyamanan. Kedua peran induk diperlukan untuk menjalankan fungsi perlindungan. Namun peran ayah sebenarnya lebih penting dibandingkan ibu dalam peran ini, karena peran ayah lebih sebagai pelindung keluarga. Setelah kehilangan salah satu anggota keluarga, yaitu memenuhi peran protektif ayah, maka ibu akan terus menjalankan peran tersebut, meskipun ia tidak memenuhinya dengan sempurna.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap orang memberikan rasa aman kepada keluarganya terutama anak-anaknya. Tentu saja, ada perbedaan individu. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perlindungan yang diberikan ketika seorang anak bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga belum sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu, fungsi perlindungan keluarga, khususnya sebagai orang tua tunggal atau janda, mungkin tidak dapat berjalan sepenuhnya dengan lancar.

5. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang dialami seorang anak. Kepribadian seorang anak dibentuk oleh keluarganya, sehingga keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan seorang anak di masa depan. Menurut Soelaeman, fungsi sosialisasi dan pendidikan (Maknunah 2017: 4) menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak pada khususnya dan pendidikan serta perkembangan keluarga pada umumnya.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anaknya menjadi anggota masyarakat dan keluarganya. Peran orang tua, khususnya keterlibatan ayah, mempunyai dampak yang signifikan terhadap sosialisasi dan fungsi pendidikan anak. Pengabdian seorang ayah kepada anak-anaknya membawa dampak positif. Salah satu peran ayah, yang sering terlihat dalam lingkungan pendidikan, adalah mengambil sikap agar anak-anak lebih terdorong untuk berbuat baik. Namun kematian pasangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pengasuhan, karena seluruh proses sosialisasi dan pengasuhan dilakukan sendiri.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti sejalan dengan temuan bahwa ibu yang menjanda sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya, meskipun mereka bukan figur ayah bagi anak-anaknya. Dengan menghabiskan waktu bersama anak-anak di tengah kesibukan meskipun hanya sebentar termasuk memenuhi kebutuhan mereka dan segala kebutuhan. Dengan merawat dan mendidik anak dengan mencurahkan waktu untuk mereka. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berinteraksi dengan orang lain, seperti orang tua dan saudara kandungnya. Sangat penting bagi masa depan agar anak mendapat pendidikan secara langsung dan menyampaikan pentingnya pendidikan.

6. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan salah satu unsur yang menunjang kemandirian dan ketahanan keluarga. Dalam peran ini, keluarga harus mampu mencari nafkah, perencanaan,

pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, termasuk peran ayah, dan peran tersebut sangat penting dalam kehidupan. Di zaman modern ini, peran seorang ibu adalah mengurus rumah tangga, mengatur dan mengatur keuangan rumah tangga. Namun, ketika perpisahan terjadi karena kematian, seseorang berperan ganda sebagai kepala rumah tangga dan pengelola rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan finansial sebuah keluarga tentu memerlukan peran ganda. Sebagai seorang janda, harus menjalankan peran ganda tersebut. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dengan orang tua tunggal bergantung pada pekerjaan para janda.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa para janda masih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan finansial tidak dimiliki semua orang, termasuk orang tua tunggal dan janda pada umumnya. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, sehingga mungkin ingin mencari pekerjaan di luar menjalankan toko untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan keluarga, terutama anak-anak. Ada beberapa keluhan yang sering dikeluhkan para janda, terutama terkait faktor keuangan dan permasalahan keuangan. Mereka biasanya menerima nafkah untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka dari suami mereka, namun harus berusaha mencari nafkah sendiri. Terlebih lagi, ketika seorang janda ditinggal oleh suaminya, berarti ia justru kehilangan suaminya bahkan kehilangan kehadiran seorang ayah yang menafkahi anak-anaknya.

7. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan hidup bagi keluarga adalah memberikan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk hidup rukun, rukun dan seimbang, agar senantiasa dapat mentaati kaidah-kaidah serta daya dukung alam dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kepedulian terhadap setiap keluarga terhadap lingkungan akan berdampak baik bagi generasi mendatang. Pembinaan lingkungan hidup bagi anak-anak sangatlah baik, apalagi mereka dididik sejak dini dan dikembangkan pemahaman tentang menjaga lingkungan disekitarnya.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan dapat mengajarkan anak untuk terus berperilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting, dengan selalu mendidik anak-anaknya untuk menjaga lingkungan seperti membersihkan taman dan membuang sampah, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Sekalipun sebagai orang tua tunggal atau janda, bukan berarti mengajarkan anak

untuk menjaga lingkungan tidak berhasil. Untuk membantu anak membiasakan hidup sehat dan bersih. Dan fungsi pembinaan lingkungan hidup tetap terlaksana sepenuhnya dalam keluarga, baik orang tua tunggal maupun janda

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan bahwa keberadaan janda pada Desa Unte Mungkur III terdapat karena suami yang telah meninggal menyebabkan peran dari seorang istri tidak hanya lagi sebagai ibu rumah tangga namun sekaligus menjadi kepala keluarga sehingga ia berperan ganda dalam menjalankan fungsi keluarga walaupun hanya seorang diri.

Di dalam sebuah fungsi keluarga terdapat beberapa yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Namun di setiap menjalankan fungsi keluarga yang berstatus janda pasti ada keterbatasan yang tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Dari beberapa fungsi keluarga yang dijalankan oleh janda dapat ditemukan bahwa hanya tiga yang bisa diwujudkan yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, dan fungsi pembinaan lingkungan karena tanpa bantuan dari suami, seorang ibu dalam keluarga sudah dapat menjalankan fungsi tersebut untuk anak-anaknya. Namun, sedangkan fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi tidak bisa dijalankan ataupun diwujudkan sepenuhnya.

Dalam setiap upaya yang dijalankan oleh seorang janda di Desa Unte Mungkur III untuk mewujudkan fungsi keluarga sangat beragam. Karena harus menggantikan sosok seorang suami bagi keluarga. Dan perlu diketahui bahwa kendala utama yang dialami oleh seorang janda yaitu masalah dalam ekonomi. Hal ini disebabkan karena tanggungjawab seorang suami kepada keluarga benar-benar tiada apalagi suami telah mati. Maka mereka selalu dihadapkan untuk selalu harus berfikir bagaimana cara mereka mendapatkan suatu pendapatan agar segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan dalam fungsi ini juga mereka sedikit susah dalam mengatur waktu mereka baik dalam mencari nafkah dan juga dalam mengurus anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Sebagai orangtua tunggal walaupun selalu disibukkan oleh suatu pekerjaan namun alangkah lebih baiknya untuk tetap selalu memperhatikan dan memberikan waktu kepada anak agar kedekatan antara orangtua dan anak selalu baik.
2. Bagi masyarakat sekitar dan pemerintah setempat untuk tetap selalu merangkul para *single parent* atau janda. Dan pemerintah hendak memberikan bantuan kepada janda berada di desa Unte Mungkur III, dengan memberi sedikit bantuan sangatlah berharga kepada mereka.
3. Bagi peneliti yang akan datang, penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi awal bagi siapa pun yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, E. R. (2019). Peran ganda ibu single parent dalam keluarga perempuan penyapu jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 183-194.
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi keluarga*. Makassar: Media Sains Indonesia.
- Clara, A., Suwarno, S., & Syani, A. (2022). Peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi kasus di Pabrik Karet CV. Ka 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kab Pesawaran). *Jurnal Sociologie*, 1(2), 126-137.
- Hakim, M. A. (2018). *Setatus janda akibat perceraian dan implikasinya terhadap keluarga: Studi fungsionalisme struktural di Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Harwalina, R. (2019). *Peran ganda keluarga wanita single parent di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo (Disertasi Doktor, IAIN Ponorogo)*.
- Jawaban.com. (2020, 1 Oktober). Mengapa janda dipandang sebelah mata: Bagaimana Tuhan melihat seorang janda. Diakses pada 7 Februari 2024, dari https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/10/01/58/201002161144/mengapa_janda_dipandang_sebelah_matabagaimana_tuhan_melihat_seorang_janda
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Janda. Diakses dari <https://kbbi.web.id/janda>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif* (hal. 3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, N. (2020). Beban ganda perempuan: Penguatan ekonomi perempuan melalui inklusi keuangan syariah di Minangkabau. *Jurnal Sosiologi*, 13(2).
- Pende, M. S., Waani, F. J., & Kawung, E. (2023). Peran janda dalam mengasuh anak dan membesarkan anak di Kelurahan Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Siswanto, D. (2020). *Anak di persimpangan perceraian: Menilik pola asuh anak korban perceraian*. Airlangga University Press.